**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

1. **Pendayagunaan Sumber Belajar**
	1. **Definisi pendayagunaan sumber belajar**

Pendayagunaan sumber belajar adalah proses untuk meningkatkan aktivitas dan kreatifitas seseorang dengan cara memelihara melengkapi dan memeperkaya khasanah belajar. sumber belajar juga mempunyi arti yaitu meningkatkan aktivitas peserta didik, sehingga dapat menguntungkan bagi pendidik maupun bagi peserta didik. [[1]](#footnote-2)

 Pendayagunaan sumber belajar secara maksimal, memberikan kemungkinan untuk menggali berbagai jenis ilmu pengetahuan yang sesuai dengan bidang kajian, sehingga pembelajaran senantiasa mampu mengikuti akselerasi teknologi dan seni dalam masyarakat yang mengglobal.

Demikian halnya dalam pembelajaran di sekolah, untuk memperoleh yang optimal dituntut tidak hanya mengandalkan terhadap apa yang ada di dalam kelas, tetapi harus mampu dan mau menelusuri aneka ragam sumber belajar yang diperlukan. Guru dituntut tidak hanya mendayagunakan sumber-sumber belajar yang ada, (apalagi hanya membaca buku ajar) tetapi dituntut untuk mempelajari berbagai sumber belajar, seperti majalah, surat kabar, dan internet.

8

Hal ini penting, agar apa yang dipelajari sesuai dengan kondisi dan perkembangan masyarakat, sehingga tidak terjadi kesenjangan dalam pola pikir peserta didik. Karena sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat Memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan.

* 1. **Definisi Sumber Belajar**

Sumber belajar adalah komponen teknologi instruksional, yang di sebut dengan istilah “Komponen Sistem Instruksional”. Teknologi instruksional adalah proses yang kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari cara pemecahan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengelola pemecahan masalah-masalah dalam situasi di mana kegiatan belajar-mengajar itu mempunyai tujuan dan terkontrol.[[2]](#footnote-3)1

Dalam teknologi instruksional, pemecahan masalah itu berupa komponen sistem instruksional yang telah disusun terlebih dahulu dalam proses desain atau pemilihan dan pemanfaatan, dan disatukan ke dalam sistem instruksional yang lengkap, untuk mewujudkan proses belajar yang terkontrol dan berarah tujuan, yang komponennya meliputi pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan latar.

Yang termasuk sumber belajar adalah berbagai informasi, data-data ilmu pengetahuan, gagasan-gagasan manusia, baik dalam bentuk bahan-bahan tercetak (misalnya buku, brosur, pamlet, majalah, dan lain-lain) maupun dalam bentuk non cetak (misalnya film, kaset, videocassette, dan lain-lain).[[3]](#footnote-4)2

*Association Educational Communication and Technology* (AECT) menguraikan bahwa sumber belajar meliputi: pesan, orang, bahan, alat, teknik dan lingkungan. komponen-komponen sumber belajar yang digunakan di dalam kegiatan belajar mengajar dapat dibedakan dengan dengan cara yaitu dilihat dari keberadaan sumber belajar yang direncanakan dan dimanfaatkan.[[4]](#footnote-5)3

Sumber belajar yang sengaja direncanakan yaitu semua sumber belajar yang secara khusus telah dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal. Sumber belajar karena dimanfaatkan yaitu sumber belajar yang tidak secara khusus didesain untuk keperluan pembelajaran namun dapat ditemukan, diaplikasi, dan digunakan untuk keperluan belajar.

Berdasarkan konsep-konsep di atas, sumber belajar pada dasarnya merupakan komponen sistem instruksional yang meliputi pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan latar (lingkungan).

* 1. **Tujuan Sumber Belajar**

Sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang bertujuan agar dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum.

Dengan demikian maka tujuan sumber belajar juga dapat diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku. Sebagai mana firman Allah:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالأرْضِ وَاخْتِلافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لأولِي الألْبَابِ (١٩٠) الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَى جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالأرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (١٩١)

*Artinya :*

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka (Q.S Al-Imran 190-191)

Menurut segi pengembangannya, sumber belajar ada dua macam, yaitu;

1. Learning Resources by design (sumber belajar yang dirancang  sengaja dipergunakan untuk keperluan pengajaran, atau setelah diadakan seleksi).

b. Learning Resources by utilitarian (sumber belajar yang tidak dirancang untuk kepentingan tujuan belajar/pengajaran), yaitu segala macam sumber belajar (lingkungan) yang ada disekeliling sekolah dimanfaatkan guna memudahkan peserta didik yang sedang belajar. Sifatnya incidental seketika. Misalnya tokoh, pahlawan, masjid, pasar dan sebagainya.[[5]](#footnote-6)4

Sumber belajar akan menjadi bermakna bagi peserta didik maupun guru apabila sumber belajar diorganisir melalui satu rancangan yang memungkinkan seseorang dapat memanfaatkannya sebagai sumber belajar. Jika tidak maka tempat atau lingkungan alam sekitar, benda, orang, dan atau buku hanya sekedar tempat, benda, orang atau buku yang tidak ada artinya apa-apa.

* 1. **Fungsi Sumber Belajar**

Sumber belajar memiliki fungsi:

1. Meningkatkan produktivitas pembelajaran, dengan jalan:
2. Mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik.
3. Mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah.
4. Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara:
5. Mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional[[6]](#footnote-7)5
6. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannnya.
7. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran, dengan cara:
8. Perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis.
9. Pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian.
10. Meningkatkan kemampuan sumber belajar
11. Penyajian informasi dan bahan secara lebih kongkrit.
12. Memungkinkan belajar secara seketika, yaitu:
13. Mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya kongkrit.
14. Memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.
15. Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis. [[7]](#footnote-8)6

Fungsi-fungsi di atas sekaligus menggambarkan tentang alasan dan arti penting sumber belajar untuk kepentingan proses dan pencapaian hasil atau prestasi belajar siswa.

* 1. **Macam-macam Sumber Belajar**

Menurut Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan (AECT), sumber belajar adalah semua sumber (baik berupa data, orang atau benda) yang dapat digunakan untuk memberi fasilitas (kemudahan) belajar bagi siswa. Sumber belajar itu meliputi pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan lingkungan/latar.

Ditinjau dari asal usulnya, sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*) yaitu sumber belajar yang memang sengaja dibuat untuk tujuan pembelajaran. Contohnya adalah : buku pelajaran, modul, program audio.

Jenis sumber belajar yang kedua adalah sumber belajar yang sudah tersedia dan tinggal dimanfaatkan (*learning resources by utilization),* yaitu sumber belajar yang tidak secara khusus dirancang untuk keperluan pembelajaran, namun dapat ditemukan, dipilih dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. [[8]](#footnote-9)7

Contohnya: pejabat pemerintah, tenaga ahli, pemuka agama, olahragawan, kebun binatang, waduk, museum, film, sawah, terminal, surat kabar, siaran televisi, dan masih banyak lagi yang lain.

Sumber-sumber belajar dapat berbentuk:

* 1. Pesan: informasi, bahan ajar; cerita rakyat, dongeng, hikayat, dan sebagainya.
	2. Orang: guru, instruktur, siswa, ahli, nara sumber, tokoh masyarakat, pimpinan lembaga, tokoh karier dan sebagainya.[[9]](#footnote-10)8
	3. Bahan: buku, transparansi, film, slides, gambar, grafik yang dirancang untuk pembelajaran, relief, candi, arca, komik, dan sebagainya;
	4. Alat/ perlengkapan: perangkat keras, komputer, radio, televisi, VCD/DVD, kamera, papan tulis, generator, mesin, mobil, motor, alat listrik, obeng dan sebagainya.
	5. Pendekatan/ metode/ teknik: disikusi, seminar, pemecahan masalah, simulasi, permainan, sarasehan, percakapan biasa, diskusi, debat, talk shaw dan sejenisnya.
	6. Lingkungan: ruang kelas, studio, perpustakaan, aula, taman, kebun, pasar, toko, museum, kantor dan sebagainya.

Sedangkan menurut Rohani, pembagian sumber belajar antara lain meliputi:

1. Sumber belajar cetak: buku, majalah, ensiklopedi, brosur, koran, poster, dan denah.
2. Sumber belajar non cetak: film, slide, video, model, boneka, dan audio kaset.
3. Sumber belajar yang berupa fasilitas: auditorium, perpustakaan, ruang belajar, meja belajar individual (*carrel*), studio, lapangan dan olahraga.
4. Sumber belajar yang berupa kegiatan: wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, dan permainan
5. Sumber belajar yang berupa lingkungan : taman dan terminal[[10]](#footnote-11)9

Di dalam sumber belajar dapat memberikan tempat atau bangunan yang dirancang secara khusus untuk tujuan menyimpan, merawat, mengembangkan, dan memanfaatkan berbagai sumber belajar, baik untuk kebutuhan belajar secara individual maupun kelompok. Sebagaimana firman Allah (Q.S An Nahl:43)

Artinya:

Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan, jika kamu tidak mengetahui.

Tidak mengherankan bila Pusat Sumber Belajar (PSB) berkembang menjadi suatu lembaga yang profesioanal dalam menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Merril dan Drop yang mendefinisikan Pusat Sumber Belajar sebagai suatu kegiatan yang terorganisir yang terdiri dari direktur, staf, peralatan dan bahan-bahan pembelajaran yang ditempatkan dalam satu lokasi serta mempunyai satu atau lebih fasilitas khusus untuk perencanaan, produksi, penyajian, dan pengembangan yang berhubungan dengan kurikulum dan pengajaran pada suatu universitas atau sekolah.[[11]](#footnote-12)10

Dari beberapa pengertian di atas, dapat digambarkan bahwa PSB sebagai bagian integral dalam sistem pembelajaran terus berkembang baik dari segi sarana dan prasarana yang dimilikinya sampai kepada fungsi-fungsinya dalam mencapai tujuan atau kompetensi pembelajaran. Peterson mengambarkan PSB sebagai lembaga yang terdiri dari, pengembangan sistem instruksional, perpustakaan, ruangan belajar non-tradisional, serta pelayanan audio-visual, peralatan, dan kegiatan produksi media.

1. **Prestasi Belajar**
2. **Pengertian Prestasi Belajar**

Pengertian prestasi belajar secara umum adalah pencapaian target atas usaha yang dilakukan ini, bahwa prestasi berhubungan dengan kualitas kerja yang di capai seseorang. Atau dengan kata lain prestasi belajar merupakan instrumen dan indikator dalam mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan suatu upayah tertentu.

Jika istilah prestasi tersebut di hubungkan dengan prestasi belajar siswa maka dapat di asumsikan sebagai hasil belajar yang di capai siswa pada periode tertentu yang dapat di jadikan sebagai alat ukur keberhasilan pada proses belajarnya. ukuran dari prestasi belajar berupa nilai-nilai yang dihasilkan siswa pada bebagai mata pelajaran sekolah, prestasi belajar juga merupakan alat ukur kualiatas belajar yang di capai siswa.

Definisi pestasi belajar menurut para ahli berbeda-beda berdasarkan sudut pandangnya masing-masing Menurut Badudu Zain, prestasi belajar menurut istilah ialah hasil maksimal yang di capai seseorang dalam proses belajar. Sedangkan menurut yang lebih isyarat pretasi belajar adalah hasil yang capai dari apa yang di kerjakan atau yang sudah di usahakan. Pengertian ini memmberikan indikasi bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang capai dalam proses mengajar. Selajutnya Menurut User Usman prestasi belajar ialah prestasi yang capai siswa pada periode tertentu dalam proses belajar mengajar.[[12]](#footnote-13)11

Pendapat ini lebih menekan orientasi pembatasan waktu .dalm konteks ini, periodesasi waktu belajar siswa baik semester , dalam satu tahun pelajaran atau pada jenjang tertentu.

Sementara itu menurut suharsimi arikunto, prestasi belajar ialah memahami dunia persepsi belajaran agar dapat membantu secara maksimal berpijak pada potensi dasar yang di miliki atau proses belajar yang di dorong oleh diri sendiri [[13]](#footnote-14)12 presepsi belajar tersebut menyangkut pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran yang telah di capai siswa. Pengertian prestasi belajar Menurut Marsan Dan Sri Muliani adalah :

Penelitian atau pengukuran untuk mengetahui apakah guru dalam menyajikan bahan pelajaran telah berhasil dengan baik. di samping itu juga untuk mengukur seberapa jauh siswa menangkap dan mengerti materi yang telah di pelajari.[[14]](#footnote-15)13

Pengertian tersebut di atas menunjukan bahwa prestasi belajar merupakan indikator yang dapat di jadikan tolak ukur sejauh mana materi pelajaran yang di sampaikan oleh guru dapat di terima atau di serap oleh siswa.

Akan tetapi, Winkel mengatakan “bukti usaha yang di capai dalam kenyataanya untuk mendapatkan prestasi tidak semuda yang di bayangkan tetapi penuh perjuangan dan berbagai tantangan yang dihadapai untuk mencapainya, hanya dengan keuletan dan optimis dirinyalah yang dapat membantu mencapainya.[[15]](#footnote-16)14

Menurut zainal arifin kata prestasi belajar berasal kata dari bahasa belanda yaitu prestazzie yang berarti hasil usaha, prestazzie tidak akan pernah di hasilkan selama seseorang tidak pernah melakukan suatu kegiatan.[[16]](#footnote-17)15

Prestasi belajar hasil karya yang di capai oleh seseorang yang memiliki kemampuan tinggi sekalipun memperoleh hasil yang cemerlang tetapi prestasi yang di miliki di sebabkan karena ketekunan belajar untuk memahami sesuatu agar bisa mengerjakannya.[[17]](#footnote-18)16

Pengertian tersebut mengasumsi bahwa prestasi belajar merupakan kemampuan tertinggi yang di miliki siswa sebagai pembelajar karena ketekunan untuk memahami materi pelajaran. Sementara Menurut Hartono prestasi belajar adalah kumpulan yang di miliki seseorang untuk mencapai tujuan atau hasil lebih baik .[[18]](#footnote-19)17 Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa mempunyai kewajiban untuk meningkatkan dorongan yang penting pada kehidupan pada umumnya dan dalam pendidikan dan pengajaran pada khususnya. dengan kata lain prestasi belajar merupakan hasil yang di capai pada sebuah proses belajar yang dilakukan secara maksimal dan optimal oleh peserta didik yang di indikasiakan dengan peningkatan kualitas individu dalam hal ini adalah peseta didik.

Beberapa faktor utama yang menentukan prestasi belajar siswa adalah faktor minat, faktor kecerdasan, faktor bakat, motivasi dan kemampuan kognitif. Faktor-faktor tersebut di kemukakan sebagain berikut:

1. Faktor minat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Jika seseorang tidak berminat mempengaruhi sesuatu tidak dapat di harapkan bahwa dia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Sebaiknya kalau seoarang beljar dengan penuh minat maka, maka dapat di harapkan bahwa hasilnya akan lebih baik. Karena itu persoalan yang biasa timbul ialah bagaimana mengusahakan agar hal yang di sajikan sebagai pengalaman belajar itu menarik minat para pelajar.
2. Faktor kecerdasan yang besar peranannya dalam berhasil dan tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti sesuatu program pendidkan.
3. Faktor bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang.
4. Faktor motivasi adalah kondisi psikologis yang yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. temuan-temuan penelitian menunjukan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah maka pada umumnya persoalan mengenai kaitan motivasi itu dengan belajar adalah dengan mengatur agar motivasi dapat di tingkatkan agar hasil belajar dapat optimal.
5. Kemampuan-kemampuan kognitif yang terutama berkaitan dengan prespsi, ingatan, dan berfikir. Kemampuan seseoarang dalam melakuakan presepsi, dalam mengingat dan dalam berfikir besar pengaruhnya terhadap hasil belajarnya.[[19]](#footnote-20)18
6. **Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Islam adalah suatu usaha sadar untuk mengembangkan dan mengantarkan manusia agar memiliki kematangan jasmani dan rohaninya (mental) dalam al-quran dan budaya islam ilmu di perbincangkan dan bukan informasi yang bersifat tehnis, ilmiah dan filosofis. Pendidikan Islam tidak pula berarti pengetahuan mengenai agama semata, lebih dari itu ia mencangkup berbagai aspek pengetahuan yang universal dan membutuhkan pendalaman pada suatu periode tertentu.

Usaha pengembangan sumber daya manusia dalam pendidikan dapat di tempuh dengan jalan menyampaikan berbagai agama sebagai pedoman dasar bagi anak dalam mencapai kedewasaan dan tujuan hidupnya. Sebagaimana Firman Allah (Q.S an-nahal/16:125)

*Artinya:*

serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Pengertian pendidikan dalam perkembngan mengalami perubahan definisi tidak hanya mencangkup kemampuan ilmu pengetahuan tetapi menyangkup pula sikap mental. Sebagaimana di kemukakan oleh Muhaimin sebagai berikut:

Pendidikan sebagai aktifitas berarti upaya yang secara sadar di rancang membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan pandangan sikap dan keterampilan baik yang bersifat manual maupun mental dan sosial. Pendidikan sebagai fenomena adalah peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah berkembanganya suatu pandangan hidup, sikap hidup atau keterampilan pada salah satu atau beberapa pihak.[[20]](#footnote-21)19

Konteks pendidikan agama islam berorientasi pada pembentukan manusia yang muslim sebagaimana di ungkapakan Ahmad D Marimba bahwa: “pendidikan islam adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran kepribadian islam.”[[21]](#footnote-22)20

Menurut Al-Rasyidin dan Samsul Nizar Pendidikan Islam mengandung pengertian sebagai berikut:

Pendidikan Islam merupakan suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam. Melalui pendekatan ini ia akan mudah membentuk kehidupan dirinya sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam yang diyakininya.[[22]](#footnote-23)21

Berdaskan berbagai pemikiran di atas dapatlah dikatakan bahwa pendidikan Islam juga merupakan suatu sistem pendidikan yang universal terstruktur, terarah dan terencana yang berlangsung secara kontinyu dan berkesinambungan. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang berdaya fisik (jasmani) dan rohaninya. Urgensi pendidikan dan pembelajaran islam dalam konteks ini pada dasarnya mengacu pada tujuan akhir Pendidikan Islam olehnya itu arti penting pendidikan Agama Islam mestinya berdasarkan pada tujuan tertinggi, tujuan umum tujuan total atau tujuan lengkap.

Para ahli Pendidikan Islam dalam indeks yang berbeda-beda. Imam Al-gazali berpendapat bahwa tujuan Pendidikan Islam adalah kesempurnaan insan di dunia akhirat. Sementara itu bahwa tujuan tertinggi Pendidikan Islam ialah “tercapanya ahlak yang sempurna, keutamaan atau dengan pengertian lain tujuan akhir pendidikan islam adalah terbentunya kepribadian muslim[[23]](#footnote-24)22.”

Berdasark,an pemikiran para ahli pendidikan agama islam tersebut dapat di simpukan bahwa urgensi pendidikan pada dasarnya adalah sebuah upayah sadar dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik. Kepribadian muslim ini di maksudkan tidak saja di perlukan oleh seseorang individu manusia melainkan dapat di aktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Prestasi belajar pendidikan agama Islam di dasarkan pada pencapaian hasil belajar mata pelajaran agama Islam disekolah dan berlandaskan pada hakekat dan tujuan pembelajaran agama Islam. Olehnya itu pemahaman akan urgensi dan tujuan pendidikan agama Islam dalam konteks itu pendidkan agama Islam yang lebih spesifik berorientasi pada pembentukan pribadi manusia yang muslim.

Sebagaimana di ungkap Ahmad D Marimba “pendidikan Islam adalah bimbngan jasmani, rokhani, berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentunya kepribadian utama ukuran ukuran –ukuran kepribadian Islam.”[[24]](#footnote-25)22 Guru pendidikan agama Islam idealnya mengajrkan mengajarkan yang menerapkan sistem pendidikan agama Islam dalam institusi pendidikan formal (sekolah). Guru pendidikan Agama Islam hendaknya mampu menanamkan nilai-nilai ajaran Islam pada peserta didik.

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu alternatif yang paling efektif dalam membentuk sumber daya manusia yang tidak saja memiliki kemampuan ilmu pengetahuan tetapi memiliki mental dan karakteristik kepribadian yang baik. Pendidikan agama Islam dalam secara umum dapat diartikan sebagi berikut:

Upaya sadar dan terencana dalam meyiapkan anak untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani bertakwa dan ber amal mulia dalam menjalankan ajaran agama islam dalam pengembangan ilmu pengetahuan, tehnologi dan masyarakat madani dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.[[25]](#footnote-26)23

Sehubungan dengan proses pembelajaran di intitusi pendidikan formal hendaknya tidak terfokus pada aspek teoritis melainkan lebih mendalami hakikat Islam secara universal sebagai mana yang di uraikan Muhaimin berikut ini:

Pembelajaran agama Islam pada dasarnya merupakam proses rekayasa yang di upayakan untuk membantu agar peserta didik tumbuh dan berkembang, baik dari segala pandangan, sikap maupun keterampilam sebagai seorang muslim.[[26]](#footnote-27)24

Berbagi pengertian tersebut di atas, dapt di akumulasi pemikiran mendasar bahwa guru pendidikan agama Islam adalah seorang guru yang di bebankan tugas dan tanggu jawab khusus membidangi pendidikan agama Islam. Menurut undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada Bab 1 tentang kedudukan umum pasal 1 ayat (1) di sebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar persera didik secara aktif mengembangkan potensialnya untuk memiliki kekuatan spiritul keagamaan, pengendalian diri , kepribadian kecerdasan ahlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya masyarakat bangsa dan Negara.[[27]](#footnote-28)25

Penjelasan undang-undang ini dapat di pahami bahwa pendidikan agama adalah upayah membina siswa agar dapat beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa yang di wujudkan dalm bentuk pengalaman ajaran agama yang di anutnya. Pengertian tersebut selanjudkan di jabarkan dalm pengertian pendidikan agama islam sebagai berikut :

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dalam menyiapakan siswa dalam meyakini memahami dan menghayati dan mengamalkan agam islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama alin dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. [[28]](#footnote-29)26

Di asumsikan bahwa pendidikan agama islam merupakan proses mendidik yang dilakukan oleh seorang guru agar anak didiknya dapat memahami tata nilai dari pokok kandungan ajaran agama islam guna menciptakan generasi muda yang beriman dan beramal saleh atau dapat mengamalkan ajaran agama Islam baik dalm kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan masyarakat bangsa dan bernegara.

Pengertian di atas dapat di generalisasikan bahwa pada umumnya para ahli memiliki kesamaan presepsi tentang pendidikan agama islam, sebagai usaha sadar yang terencana untuk mengarahakan anak didik keseluruh aspek ajaran agama Islam. Pengertian tersebut melandasi pembahasan mengenai prestasi balajar pendidikan agama islam.

1. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Secara umum faktor-faktor internal yang mempengaruhi adalah faktor minat, faktor kecerdasan, faktor bakat, motivasi dan kemampuan-kemampuan kognitif.[[29]](#footnote-30)27

Faktor ini biasanya di sebut *factor raw infut*. Di samping faktor kemampuan yang di milki siswa juga ada faktor lain seperti motivasi balajar, minat dan perhatiansikap dan kebiasan belajar, ketekunan, sosial ekonomi dan faktor fisik dan psikis.

Faktor eksternal meliputi faktor environmental (lingkungan) dan faktor-faktor instrument infut. Faktor inveromental infut atau faktor yang berasal dari lingkungan terdiri dari faktor lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Kedua bentuk lingkungan ini saling berinteraksi saling mendukung dan secara simultan mempengaruhi proses dan prestasi belajar siswa. Faktor-faktor tersebut meliputi:

1. Faktor lingkungan fisik yakni meliputi keadaan lingkungan yang berwujud keadaan suhu kelembaban termaksud kesehatan lingkungan alam di sekiter sekolah. Belajar pada suhu udara yang normal akan memberikan hasil yang lebih dari belajar pada keadaan suhu yang terlampau panas atau terlampau dingin .
2. Faktor lingkungan sosial yakni manusia yang lainya seperti lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat dimana anak bertempat tinggal pada pada daerah kawasan yang tidak hiruk piukakan lebih baik proses belajarnya anak yang tinggal di kawasan industri. [[30]](#footnote-31)28

Faktor instrumental infut atau faktor yang berasal dari perlengkapan atau peralatan balajar.[[31]](#footnote-32)29 Faktor ini meliputi kurikulum, program atau bahan pengajaran sarana dan fasilitas guru.

Faktor ini juga dapat di golongkan terwujud faktor-faktor keras seperti gudung perlengkapan dasar, alat-alat praktikum, perpustakaan dan sebagainya maupu faktor-faktor lunak seperti kurikulum, bahan atau materi yang harus di pelajari pedoman-pedoman belajar dan sebagainya.[[32]](#footnote-33)30

Selain faktor-faktor tersebut dapat pula tiga variabel utama dalm teori belajar di sekolah yakni karakteristik individu , kualitas pengajaran dan prestasi blajar siswa yang mempengaruhi prestasi belajar di pengaruhi oleh lima faktor, yakni (a) bakat pelajar (b) waktu yang tersedia untuk belajar (c)waktu yang di perlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran (d) kualitas pengajar dan (e) kemampuan individu [[33]](#footnote-34)31 Salah satu yang di duga mempengaruhi kualitas pengajaran adalah guru sebab guru adalah sutradara skaligus aktor dalam proses pengajaran.

Dari variabel Guru yang paling dominan mempengaruhi kualitas pengajaran adalah kompetensi professional yang dimilikinya. Artinya kemampuan dasar yang dimiliki guru, di bidang kognitif (intelektual) , seperti penguasaan bahan, bidang sikap seperti mencintai profesinya dan bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, menilai prestasi belajar siswa dan lain-lain.

Di samping faktor guru, kualitas pengajaran di pengaruhi juga oleh karakteristik kelas. Variabel karakteristik kelas antara lain:

1. Besarnya (*clss size)* artinya banyak sedikitnya jumlah siswa belajar
2. Suasana belajar, suasana belajar yang demokratis akan memberikan peluang yang mencapai hasil belajar yang optimal, di bandingkan dengan suasana yang kaku, disiplin yang ketat dengan otoritas ada pada guru
3. Fasilitas dan sumber belajar yang tersedia. [[34]](#footnote-35)32

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas pengajaran di sekolah itu adalah karkteristik sekolah itu sendiri. karakteristik sekolah berkaitan dengan disiplin sekolah, perpustakaan yang ada di sekolah, letak geografis sekolah lingkungan sekolah, etika dalam arti sekolah memberiakan perasaan nyaman dan kepuasan balajar, besih rapi dan teratur.

Berdasarkan uraian di atas dapat di asumsikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang dapat di kategorikan pada dua aspek yakni faktor internal baik secara fisik maupun psikis yang terjadi dalam diri seseorang dan faktor eksternal berupa keadaan lingkungan, fasilitas pendukung yang lebih khusus pada dunia pendidikan adalah materi yang di ajarkan. Terdapat pula tiga unsure dalm kualitas pengajaran yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, yakni kompetensi guru, karakteristik kelas, karakteristik sekolah. Dalam konteks ini faktor guru merupakan komponen yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

1. **Pengaruh Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam**

Pembelajaran agama merupakan suatu masalah yang kompleks karena setiap siswa memiliki ciri yang unik dalam belajar hal ini terutama disebabkan oleh efisiensi penerimanya dan kemampuan tanggapannya. Seorang siswa yang normal akan dapat memperoleh pengertian dengan cara mengolah rangsangan dari luar yang ditanggapi oleh inderanya, baik indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa maupun peraba.

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang menggunakan sumber belajar, diharapkan siswa yang belajar tidak hanya sekedar meniru, mencontoh atau melakukan apa yang diberikan kepadanya, tetapi bagaimana siswa secara aktif ada upaya untuk berbuat, Karena Segala sesuatu yang ada di sekitar kita dapat dimafaatkan sebagai sumber belajar.

Bahkan manfaat sumber belajar sangat besar sekali, yaitu memberi banyak informasi dan pengetahuan, pengalaman belajar secara langsung dan konkret sehingga sumber belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik, Jadi peserta didik diharapkan benar-benar mengetahui manfaat dan pemanfaatan sumber belajar. sehingga siswa mampu memanfaatkan sumber-sumber belajar secara mandiri atau individual, karena titik berat proses belajar mengajar adalah siswa, atau dengan kata lain proses pemanfaatan sumber belajar akan mempertinggi kegiatan belajar siswa. Dengan demikian maka peran sumber belajar sangat penting karena menentukan keberhasilan siswa belajar.

Dengan membaca dan memahami buku, pengetahuan siswa terutama pengetahuan dan penguasaan bahan pelajaran akan bertambah. Oleh karena itu membaca buku terutama buku pelajaran diharapkan menjadi kewajiban rutin siswa, karena dengan membaca akan menambah wawasan, ilmu dan pengetahuan.

Di samping membaca buku-buku pelajaran, siswa jangan lupa untuk menjadwal, berkunjung dan meminjam buku-buku atau koleksi bahan- bahan perpustakaan, karena perpustakaan merupakan jantung setiap lembaga pendidikan.

Proses pengembangan pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan efisien apabila ditunjang dengan sumber belajar yang dikelola dengan baik lewat pusat sumber belajar. Pemanfaatan pusat sumber belajar diharapkan mampu untuk melayani sagala keinginan dan harapan siswa dalam proses pembelajaran, Termasuk di dalamnya proses pembelajaran PAI. [[35]](#footnote-36)33

Pendidikan agama Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumberdaya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma dan nilai-nilai Islam.

Pengertian serupa juga dapat kita katakan bahwa Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga memahami, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengajarkan agama Islam dari sumber utamanya kitab suci AL-Qur’an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. [[36]](#footnote-37)34

Dengan adanya sumber belajar maka siswa dapat memenuhi Kebutuhan untuk memperoleh prestasi dalam mengatasi hambatan, melatih kekuatan, berusaha melakukan sesuatu yang sulit dengan baik dan secepat mungkin”.

Karena prestasi merupakan hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan.Gagne menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu : kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Menurut Bloom dalam Suharsimi Arikunto bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu *kognitif, afektif dan psikomotorik.*[[37]](#footnote-38)35

Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Jadi setelah memanfaatkan sumber-sumber belajar siswa betul-betul menguasai bahan-bahan pelajaran pendidikan agama Islam yang dipelajari.

Di sinilah letak peranan pemanfatan sumber-sumber belajar yang mempunyai arti cukup penting dalam menentukan prestasi belajar pendidikan agama Islam.

Siswa yang benar-benar memanfaatkan sumber belajar, maka akan mempengaruhi prestasi belajarnya yang berarti prestasi belajarnya akan meningkat, sebaliknya siswa yang tidak memanfaatkan sumber belajar maka prestasi belajarnya akan menurun.

1. **Kerangka pikir**

Pada hakikatnya setiap manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Adanya pemberian pendidikan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan akademis dan psikologis setiap manusia dalam hidupnya.

Oleh karena itu, semua manusia di bumi Allah ini pasti sangat membutuhkan yang namanya pendidikan. dunia pendidikan sekarang ini telah menghadapi tantangan dalam cepatnya arus globalisasi.

Dunia pendidikan dituntut agar dapat mendorong dan mengupayakan peningkatan kemampuan dasar untuk menjadi individu unggul dan memiliki daya saing yang kuat secara cepat. Adanya isu sentral rendahnya mutu atau kualitas dan relevansi pendidikan membuat lembaga pendidikan seperti:

SMP Negeri 1 Wawonii Selatan yang dituntut untuk mempersiapkan Sumber daya Manusia (SDM) yang kompeten. dengan mengamati kerangka pikir di atas terdapat satu variabel independent (X) dan satu variabel (Y), dimana variabel X pendayagunaan sumber belajar sedangkan variabel Y (prestasi belajar PAI) kedua variabel tersebut mempunyai hubungan kausal atau sebab akibat. sedangkan secara partial variabel X mempengaruhi variabel Y.

1. **Kajian Relevan**

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya Nudiah (050101031216) dengan judul penelitian pengaruh sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa Di Mtsn Teppoe Kabupaten Bombana . Dari hasil analisis deskriftif data diketahui bahwa skor penilaian rata-rata pada variabel sumber belajar adalah 91,88. Hal ini berarti sumber belajar MTSN Teppoe termasuk kategori sangat baik sedangkan skor perolehan rata-rata pada variabel Y adalah 86,72. Hal ini berarti bahwa prestasi belajar di MTS Teppoe termaksud kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sumber belajar dan prestasi belajar siswa.

Jamria (07010101031) dengan judul Pengaruh kebiasaaan menggunakan metode pembelajaran kuantum terhadap prestasi belajar siswa. dari hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan kebiasaaan menggunkan metode pembelajaran kuantum terhadap prestasi belajar siswa di Mtsn 2 Kendari hal ini di buktikan pada hasil penelitian thit > ttab yaitu 15,16 >1,72 pada α = 0.05dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima, sedangkan besarnya jumlah persen adalah sebasar 98% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.[[38]](#footnote-39)36

Dari beberapa penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu pada variabel prestasi belajar siswa , sedangkan perbedaan sebagai berikut :

1. lokasi dan waktu penelitiannya,
2. Penelitian Nudiah (050101031216) dengan Judul Penelitian Pengaruh Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Mtsn Teppoe Kabupaten Bombana. Sedangkan penelitian ini adalah pengaruh pendayagunaan sumber belajar terhadap prestasi belajar PAI.
3. Penelitian jamria (07010101031) Pengaruh kebiasaaan menggunakan metode pembelajaran kuantum terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan penelitian ini adalah pengaruh pendayagunaan sumber belajar terhadap prestasi belajar PAI.
1. <http://mts-syahidbondowoso.blogspot.com/2011/11/pengembangan-sumber-belajar.html> di unduh pada tanggal 23april 2015. [↑](#footnote-ref-2)
2. 1<http://samsulmajid.wordpress.com/2012/04/10/metode-sumber-belajar/> di unduh pada tanggal 12 desember 2014. [↑](#footnote-ref-3)
3. 2<http://www.m-edukasi.web.id/2013/07/pengertian-sumber-belajar.html> di unduh pada tanggal 14 desember 2014 [↑](#footnote-ref-4)
4. 3Anggani Sudono, *Op.Cit.,* h. 5 [↑](#footnote-ref-5)
5. 4Darwyan Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Putra Grafika, 2007), h.118-123 [↑](#footnote-ref-6)
6. 5Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran,* Cet. ke-2 (Jakarta:Rineka Cipta, 2004) h. 165. [↑](#footnote-ref-7)
7. 6 Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*,(Bandung, PTRosda ,2005)h 171 [↑](#footnote-ref-8)
8. 7*Ibid* .,h. 172 [↑](#footnote-ref-9)
9. 8Anggani Sudono, *Op.Cit.,* hal. 7-8 [↑](#footnote-ref-10)
10. 9 Nana Sujana,Dkk,*Tekhnologi Pengajaran*,(Bangdung ,Sinar Baru,2001)h. 77 [↑](#footnote-ref-11)
11. 10 1bid.,h.81 [↑](#footnote-ref-12)
12. 11Muh.Uzer Usaman, *Upayah Optimalisasi Kegiatan Belajar* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya,1993)h.9 [↑](#footnote-ref-13)
13. 12 Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*( Jakarta Rineka Cipta 1980) h.193 [↑](#footnote-ref-14)
14. 13 Marsan Sri Muliani *Psikologi Pendidikan* (Jokjakarta Ugm 1983) h.12 [↑](#footnote-ref-15)
15. 14 W.S Winkel ,*Psikologi Pengajaran*, Jakarta Gramedia 1991 h.161 [↑](#footnote-ref-16)
16. 15 Zainal arifin *Evaluasi Instruksional* ,Bandung Remaja Karya,1995 .h 2 [↑](#footnote-ref-17)
17. 16 Marjo *bahasa Indonesia kontemporer (*Surabaya, Beijing jaya,1997) h. 185 [↑](#footnote-ref-18)
18. 17 Hartono, *Praktis Bahasa Indonesia (*semarang rineka cipta 1992) h.125 [↑](#footnote-ref-19)
19. 18*Sri muliani op cit,*h.12 [↑](#footnote-ref-20)
20. 19 Muhaimin , *Pradikma Pendidikan Islam, Upaya Mengekfetifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2003) h.37 [↑](#footnote-ref-21)
21. 20 Ahmad D Rimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Agama Islam*Cet 8(Bandung:Al-Marif, 1998.) h.23 [↑](#footnote-ref-22)
22. 21 Al-rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis dan Teoritis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003)h.32 [↑](#footnote-ref-23)
23. 22 Ahmad d marimba *op cit* h. 54 [↑](#footnote-ref-24)
24. 22*Ibid*., h 23 [↑](#footnote-ref-25)
25. 23 Anonym, *Kurikulum 2004 Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Ditjen Litbang Dirjen Dikdasmen Depdiknas) h.7 [↑](#footnote-ref-26)
26. 24 Muhaimin *Op.Cit.* ,h35 [↑](#footnote-ref-27)
27. 25 Abdurahman Saleh *, Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak* Bangsa (Jakarta:PTGrafindo Persada, 2006)h.37 [↑](#footnote-ref-28)
28. 26 Ahmad Djazuli, *Pelaksanaan Pendidikan Agama di Sekolah Dasar* (Jakarta:Dirjen Dikdasmen Debdikbud, 1996)h.5 [↑](#footnote-ref-29)
29. 27*Op.Cit.* h 14 [↑](#footnote-ref-30)
30. 28 Ibid, h 16-17 [↑](#footnote-ref-31)
31. 29 Abu ahmad , strategi belajr mengajar,pustaka setia bandung 1997.h 105-106 [↑](#footnote-ref-32)
32. 30 Ibid h. 106 [↑](#footnote-ref-33)
33. 31 Ibid h 107 [↑](#footnote-ref-34)
34. 32 Ibid h. 108 [↑](#footnote-ref-35)
35. 33 Ahmad Tafsir, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Bandung: Mimbar Pustaka Media Transformasi Pengetahuan, 2004) h. 32 [↑](#footnote-ref-36)
36. 34*Ibid*, h 35 [↑](#footnote-ref-37)
37. 35 <http://www.m-edukasi.web.id/2013/07/pengertian-sumber-belajar.html> di unduh pada tanggal 18 maret 2015 [↑](#footnote-ref-38)
38. 36 Jamria, *Pengaruh Kebiasaaan Menggunakan Metode Pembelajaran Kuantum Terhadap Prestasi Belajar Siswa,* di Mtsn 2 Kendari.2011. [↑](#footnote-ref-39)